

TOPENG BONDRES INOVATIF

I Wayan Sugama
Program Studi Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali

ABSTRACT

Topeng bondres is a new form that displays the good humor of dance or dialogue that is delivered on each appearance. This topeng bondres experienced a very rapid development that can cause a sense of concern for figures of art figures, cultural, and society in general. To maintain its change and development, was initiated by adding new art from PKB XXXIX 2017, is topeng bondres inovatif. The Gianyar district ambassador is represented by the Gianyar Sanggar Jaba Jero featuring a new form of topeng bondres inovatif by packing a tight dollars title with a tourist destination.

Keywords : Sanggar Jaba Jero, Topeng Bondres Inovatif

PENDAHULUAN

Perkembangan seni pertunjukan Bali dari hari ke hari, bulan ke bulan selalu mengalami peningkatan. Ada saja ide kreatif dari seniman, baik seniman alam yang belajar secara alami ataupun seniman akademis yang khusus mempelajari, mengeksplorasi, menggali dan mengkaji seni pertunjukan Bali dibangku sekolah SMK dan perguruan tinggi. Salah satu dari sekian banyak seni pertunjukan yang mengalami perkembangan adalah seni topeng.

Seni topeng atau sering juga disebut dramatari topeng adalah sebuah bentuk kesenian Bali yang seluruh

pemainnya mempergunakan topeng atau penutup muka. Penutup muka yang dimaksud adalah sebuah benda yang terbuat dari kayu dipahat berbentuk wajah manusia. Inilah yang membedakan dramatari topeng dengan dramatari lainnya di Bali seperti dramatari arja, gambuh, drama gong, dan sebagainya.

Pada awalnya dramatari topeng yang ada adalah topeng pajegan. Pertunjukannya dilakukan oleh seorang penari yang memerankan sejumlah tokoh *patopengan* (tokoh yang ada dalam dramatari topeng). Selanjutnya berkembang menjadi topeng panca.

Sesuai dengan sebutan panca berarti penarinya ada lima orang. Dibia (2013: 58) mengatakan dalam pertunjukan dramatari topeng baik topeng pajegan atau topeng panca selalu ditampilkan empat jenis peran utama (*stock characters*), yaitu *penglembar*, *penasar*, *Dalem* dan/atau *patih*, serta *bondres*.

Tokoh atau peran utama dalam *patopengan* yang terakhir yaitu peran *bondres* merupakan peran yang paling mengalami perkembangan. Perkembangan peran ini disebabkan peran ini selalu memberikan hiburan dengan lelucon yang segar disetiap penampilannya. Peran *bondres* merupakan peran yang diambil dari peran tokoh yang ada dimasyarakat, seperti orang tua, orang cacat tubuh, peran pemimpin di desa, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan dari cerita. Dibia menambahkan peran atau tokoh *bondres* yang sering ditampilkan adalah *bondres* orang sakit (*anak gelam*), wanita eksentrik (*luh ngranyig*), dan *bondres* pemuda bergaya pemimpin dan semua pelaku

bondres ini mempergunakan topeng setengah muka (2013: 58).

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa penampilan topeng *bondres* masih menyatu dengan adegan keseluruhan dramatari topeng. Namun beberapa tahun belakangan ini, muncul pertunjukan topeng *bondres* yang melepaskan diri dari induknya dramatari topeng. Penampilan topeng *bondres* ini tidak diikuti oleh tokoh-tokoh utama lainnya seperti *penglembar*, *dalem/patih*. Tokoh *penasar* ditampilkan sebagai pengantar cerita, yang selanjutnya diikuti oleh tokoh-tokoh *bondres* disesuaikan dengan waktu yang disediakan dan cerita yang dipergunakan. Ceritanya masih berkisar cerita *babad*, yaitu cerita tentang peristiwa masa lampau yang mengungkap kehidupan raja-raja dan leluhur orang Bali.

Perkembangan topeng *bondres* ini, akan selalu berjalan, karena dari segi aturan topeng *bondres* tidak memiliki ikatan yang ada dalam seni pertunjukan Bali pada umumnya. Dari cerita yang dipergunakan, topeng *bondres* sudah mempergunakan cerita

babad yang diganti dengan kisah kekinian (kehidupan saat ini) Dibia (2013: 15). Dari uraian tersebut dapatlah ditarik garis lurus akan adanya rasa khawatir terhadap perkembangan topeng bondres, sehingga tahun 2017 pada Pesta Kesenian Bali XXXIX, ditampilkan topeng bondres inovatif.

Sesuai dengan kriteria yang diwajibkan diikuti oleh peserta dari masing-masing kabupaten/kota se-Bali, topeng bondres inovatif digarap terlepas dari induknya yaitu dramatari topeng. Salah satu penampil yang menjadi perhatian dan keinginan untuk menggali lebih dalam adalah sekeha bondres duta kabupaten Gianyar yaitu Sanggar Jaba Jero Desa Bitera Gianyar yang mendapat jadwal pentas tanggal 14 Juni 2017 di panggung Ayodia Art Centre Taman Budaya Denpasar.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ingin mencari jawaban atas beberapa pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu 1) bagaimanakah bentuk topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Desa Bitera Gianyar pada PKB XXXIX 2017, 2) pesan apakah yang ingin disampaikan pada

penampilan topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Desa Bitera Gianyar pada PKB XXXIX 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disampaikan lewat kata-kata tanpa angka, andaikata ada angka didalamnya, itu hanyalah untuk mendukung hasil penelitian. Denzim dan Licoln dalam NOOR (2012: 33-34) memberi batasan pada penelitian kualitatif yaitu penekan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum terukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekwensinya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan manusia.

PEMBAHASAN

Kehadiran topeng bondres inovatif pada PKB (Pesta Kesenian Bali) XXXIX 2017, merupakan sebuah terobosan baru yang diprakarsai oleh pemerintah Propinsi Bali melalui Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. Hal ini menjawab rasa kekhawatiran seniman,

masyarakat, dan budayawan Bali, akan tidak terkontrolnya seniman-seniman muda kreatif berkarya terutama seni topeng bondres. Dengan adanya batasan-batasan yang mesti diikuti oleh setiap peserta duta kabupaten/kota se-Bali, ini bisa dijadikan rambu-rambu yang membawa seni topeng masih berada pada jalur logika, etika dan estetika.

Secara garis besarnya kriteria yang mesti diikuti adalah, bahwa : a) penampilan setiap penari topeng bondres inovatif tidak mempergunakan kostum atau busana tari *sesaputan* (busana topeng pada umumnya), b) cerita yang digunakan bukan cerita babad, tetapi cerita kekinian, (sumber Disbud Prop.Bali). Dua aturan ini memberikan kebebasan bagi seniman untuk mengembangkan ide, kreativitas, dan imajinasinya. Apalagi diharapkan mampu memunculkan karakter-karakter topeng baru untuk memberikan nuansa lucu pada penampilannya.

Topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Desa Bitera Gianyar mengemas kisah kehidupan pariwisata Gianyar, yaitu Campuhan yang

merupakan pertemuan beberapa aliran sungai yang bercampur jadi satu. Konsep Campuhan ini memberikan gambaran bahwa dalam kehidupan ini kita akan mengalami pertemuan dengan beberapa orang yang lengkap dengan segala macam karakter dan permasalahannya. Selain itu Campuhan juga mengisyaratkan adanya perbedaan asal muasal kita. Dalam dunia pariwisata, pertemuan seperti ini adalah sesuatu yang wajar.

Konsep Campuhan dengan judul *ngepung Dolar*, yang arti secara harfiah adalah mengejar (*ngepung* bahasa Bali) dan *Dolar* (mata uang asing Amerika). Topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero menggunakan penari bondres (*pabondres*) 7 orang, yang diiringi oleh seperangkat gamelan gong kebyar dipadukan dengan beberapa instrumen lain seperti kendang Sunda, bass, dan gitar.

Bentuk penampilan topeng bondres Sanggar Jaba Jero Gianyar merupakan bentuk dramatari topeng terkesan baru, hal ini disesuaikan dengan harapan pihak pemerintah

selaku penggagas dan penyelenggara Pesta Kesenian Bali. Struktur pertunjukannya dapat diuraikan dibawah ini, sebagai berikut,: *pertama* diawali dengan tabuh pembukaan yang diberi judul “kuda jingkrak” yang pada awalnya tabuh ini adalah tabuh yang disampaikan lewat media balaganjur, kemudian digarap ulang pada media gong kebyar yang dipadukan dengan permainan kendang sunda, gitar dan bass. *Kedua* kemunculan seorang tokoh masyarakat (bapak/suami) dengan keluh kesah seputar kehidupan keluarga, perkembangan teknologi yang kurang mendukung perkembangan generasi muda, dan kekhawatiran kepada anak semata wayang yang sekolah di kota. Kemudian terjadi selisih paham dengan istrinya dalam mengurus anak. Permasalahan seperti ini adalah masalah yang sangat wajar terjadi, namun bila dikelola dengan baik akan menjadi sajian *babondresan* yang lucu mampu memberikan hiburan pada penonton. *Ketiga* adanya beberapa orang pemuda atau generasi muda yang hanya mengejar dolar dalam dunia pariwisata. Mereka menghalalkan

segala cara untuk mendapatkan dolar, seperti menjual lahan untuk hotel, tempat suci sebagai destinasi wisata, sampai menawarkan gadis-gadis Bali agar dinikahi oleh para Bule untuk mendapatkan keuntungan berupa dolar. Apa yang disampaikan ini hanya merupakan kritikan yang fenomenal, yang sudah sering didengar di masyarakat Bali. Tetapi juga masih bisa menjadi hiburan yang segar bagi penonton waktu itu. *Keempat* sebagai penutup atau pelurus dari semua permasalahan ditampilkan tokoh orang tua (kakek) yang memberikan wejangan agar menjadi pramuwisata hendaknya tetap mengedepankan rasa ramah, menghormati tamu, memberikan informasi yang benar, dan menjaga kesucian pura, tempat suci yang dijadikan destinasi wisata.

Apa yang disampaikan pada pertunjukan topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Gianyar merupakan sesuatu yang disesuaikan dengan kriteria yang diwajibkan dan dicoba untuk ditafsirkan, kemudian dieksplorasi sehingga menjadi sesuatu bentuk baru dramatari topeng yang

inovatif. Penafsiran inovatif dapat diartikan sebagai perubahan atau memberikan unsur-unsur lain yang mampu memberikan perubahan pada bentuk dan penampilannya.

Seni pertunjukan merupakan kegiatan bergerak yang tidak pernah bisa lestari seperti hal aslinya. Pelaku yang berbeda, zaman yang berbeda, serta pola tafsir yang berbeda memastikan perubahan-perubahan akan terjadi diberbagai unsur, Sukanta (makalah seminar nasional ISI Denpasar). Uraian ini mendukung apa yang dilakukan oleh Sanggar Jaba Jero Gianyar dalam mengolah, menafsirkan, dan menampilkan bentuk topeng bondres inovatif dan sekaligus menjawab rasa kekhawatiran pihak sesepuh, budayawan dan seniman Bali terhadap perkembangan seni topeng Bali, dengan harapan bahwa bentuk topeng bondres inovatif ini mampu memberikan inspirasi dan tolak ukur dalam mengembangkan seni topeng.

Kepuasan penonton menikmati hiburan yang segar dengan hal-hal yang baru merupakan target terakhir bagi seniman pelaku. Bagi mereka tiada hal

yang paling indah ketika melihat penonton merasa senang, tertawa tanpa adanya beban dan mau duduk sampai akhir pementasan, merupakan imbalan yang sepadan dari beberapa bulan (waktu) yang dihabiskan pada proses pembentukan topeng bondres inovatif ini. Hal lainnya diharapkan penonton mendapatkan pesan-pesan moral yang sangat berguna untuk kehidupan.

SIMPULAN

Penampilan bentuk baru topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Gianyar duta Kabupaten Gianyar pada PKB XXXIX 2017 adalah merupakan karya seni yang digarap sesuai dengan kriteria yang diwajibkan bagi seluruh peserta dari kabupaten/kota se-Bali. Penafsiran yang dilakukan terhadap cerita, penokohan, dan proses garapan memberikan suasana baru dengan kesadaran bahwa seni bondres yang merupakan seni sesaat yang pasti mengalami perubahan yang disebabkan oleh pelaku yang berbeda, zaman yang berbeda, penonton yang berbeda, dan cerita yang berbeda walaupun diberikan rambu-rambu dalam kriteria, tetap akan menghasilkan bentuk yang berbeda

pula. Tetapi penting kita mengingat, sampai kapanpun seni Bali tidak akan mengalami kejenuhan dalam perubahan yang mengacu pada perkembangan seni yang masih berpijak pada garis positif yang senantiasa menjunjung tinggi nilai kesucian dan kemajemukan lokal.

Pesan-pesan moral yang disampaikan pada penampilan topeng bondres inovatif Sanggar Jaba Jero Desa Bitera Gianyar sangat ditekan dari sisi cerita yaitu seorang pramuwisata dan masyarakat Bali jangan sampai terlela dengan mengejar *dolar*. Masih banyak yang perlu diingat dan disadari tentang pulau Bali.

SARAN

Artikel ini merupakan artikel yang sangat sederhana, dengan mencoba memberikan gambaran pada proses, bentuk yang dihasilkan dan harapan dikemudian hari terhadap perkembangan seni bondres Bali. Data dari menonton hanya satu group, dan apabila akan dijadikan penelitian yang lebih serius, tentunya lebih terbuka

dengan memberikan perbandingan beberapa group bondres inovatif yang dijadikan duta masing-masing kabupaten/kota se-Bali. Kemungkinan untuk mencairatkan apakah benar adanya kekhawatiran terhadap perkembangan bondres yang kebablasan, mengingat hal ini terjadi pada kesenian Joged Bumbung yang kurang etis untuk ditampilkan pada khalayak.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dibia, I Wayan. *Bondres dan Babondresan dalam Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Kerjasama Yayasan Wayan Geria Singapadu, Yayasan Sabha Budaya Hindu Bali, Yayasan Wisnu, 2013.
2. _____, *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Denpasar: Buku Arti, 2012.
3. Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
4. Sukanta, Kiki. Makalah Seminar Nasional ISI Denpasar, 2018.
5. www.nusabali.com/berita/14240/bc, ddownload tanggal 15 April 2018.